

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kedisiplinan, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara. Pendidikan menjadi salah satu komponen penting untuk mencerdaskan anak-anak bangsa. Sehingga pendidikan bukanlah kegiatan yang dilakukan secara sembarangan tetapi kegiatan yang dilakukan secara terencana. Sehingga dalam proses kegiatan pendidikan harus dilaksanakan secara terarah. Melalui kegiatan pendidikan inilah diharapkan mampu mencetak manusia yang memiliki kualitas dan kemampuan untuk bisa melaksanakan perannya pada masa yang akan datang. Akan tetapi, berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan tersebut tergantung bagaimana proses yang dialami peserta didik. Karena itu, ada begitu banyak komponen yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Dan salah satu komponen yang sangat bertanggung jawab dalam kegiatan pendidikan adalah guru. Sehingga banyak pihak yang menaruh harapan besar terhadap guru dalam meningkatkan pendidikan.

Proses pembelajaran merupakan komponen penting dalam pendidikan. Dalam proses pembelajaran ini terbentuk interaksi antara guru dengan siswa

maupun siswa dengan siswa lainnya. Proses pembelajaran yang efektif akan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Keefektifan sebuah proses pembelajaran tentunya tidak lepas dari peran guru dan siswa itu sendiri. Apabila dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat berperan aktif dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan siswa memiliki antusias yang tinggi dalam proses pembelajaran tersebut, maka proses pembelajaran yang efektif tersebut akan dapat tercipta.

Untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran, dibutuhkan metode ataupun model pembelajaran yang tepat, apalagi untuk anak pada fase sekolah dasar. Anak pada fase sekolah dasar cenderung lebih tertarik dengan sesuatu yang interaktif. Setelah melakukan beberapa riset dari studi kasus yang ada pada referensi bacaan, maka peneliti mendapat salah satu metode yang efektif untuk diterapkan pada anak sd, khususnya anak pada tingkatan sekolah dasar, metode tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Model Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran dengan sistem pengelompokkan tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (Sanjaya, 2013, h. 242).

Alasan paling sederhana mengapa peneliti menganggap metode ini adalah metode yang paling efektif untuk anak sd adalah karena metode ini sangat interaktif, siswa diharuskan untuk membentuk kelompok dan bertukar kelompok, yang mana hal ini cenderung lebih menyenangkan daripada metode yang biasa digunakan. Contohnya saja pada metode ceramah, siswa akan merasa bosan jika harus mendengarkan guru dari awal pembelajaran sampai akhir tanpa adanya interaksi. Adapun kemungkinan interaksi yang dilakukan itu sangat minim dan terkesan

membosankan, contohnya sesi tanya jawab, yang mana komunikasi yang terjadi lebih dominan ada pada siswa dan murid. Beda halnya dengan metode kooperatif tipe *Jigsaw*, pada metode ini anak - anak akan sangat tertarik, karena yang akan berperan sebagai penceramah dan penerima ilmu adalah mereka sendiri, guru hanya akan berperan untuk memfasilitasi, memantau, serta melakukan validasi.

Untuk membuktikan kebenaran dari hasil hipotesis awal yang peneliti lakukan, maka dilakukanlah pra penelitian pada SDN 106809 Kolam. Pada pra penelitian ini data yang dikumpulkan berupa hasil observasi awal dan hasil wawancara awal. Pra penelitian ini dilakukan pada Rabu, 24 Agustus 2022 dengan narasumber Ibu Susan Rahardyani, S.Pd sebagai guru wali kelas dan objek penelitian siswa kelas empat. Pada observasi awal peneliti melakukan pembentukan kelompok yang menerapkan konsep dasar dari pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Kemudian pada hasil observasi awal ini, didapatkan kesimpulan bahwasannya anak - anak cenderung lebih aktif dalam melakukan pembelajaran yang dibuktikan dengan antusiasme mereka. Untuk membuktikan metode apa saja yang telah digunakan oleh sekolah, maka peneliti melakukan wawancara awal dengan guru. Pada wawancara awal, didapatkanlah hasil kesimpulan bahwasannya guru terkesan lebih dominan menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dalam latar belakang ini, peneliti bermaksud melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iv Sd 106809 Kolam”**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa rendah.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru terkesan monoton.
3. Minimnya metode pembelajaran yang di gunakan oleh guru saat mengajar.
4. Kurangnya kerja sama siswa yang mengakibatkan terjadinya pengelompokan antara yang pintar dan yang tidak pintar.

## 1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti melakukan pembatasan masalah sebagai berikut. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dipilih untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik kelas IV tema 2 subtema 1 pembelajaran 1 di SDN 106809 Kolam TA 2022/2023.

## 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat mempengaruhi hasil belajar pada pembelajaran tematik kelas IV tema 2 subtema 1 pembelajaran 1 di SDN 106809 Kolam TA 2022/2023?

## 1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam hasil belajar pada pembelajaran tematik kelas IV tema 2 subtema 1 pembelajaran 1 di SDN 106809 Kolam TA 2022/2023.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis manfaat penelitian, yaitu manfaat praktis yang merupakan manfaat atau kegunaan yang dapat dirasakan langsung oleh pihak SDN 106809 Kolam TA 2022/2023, dan manfaat konseptual yang dapat menghasilkan konsep baru dalam pembelajaran tematik. Berikut ini adalah uraian manfaat penelitian yang dilakukan.

### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan berupa ilmu pengetahuan terkait dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dipilih untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik kelas IV tema 2 subtema 1 pembelajaran 1 di SDN 106809 Kolam TA 2022/2023. Menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti - peneliti selanjutnya dalam upaya mengembangkan penelitian dalam bidang sejenis. Serta bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi SDN 106809 Kolam meningkatkan model pembelajaran peserta didik Pada Pembelajaran Tematik.

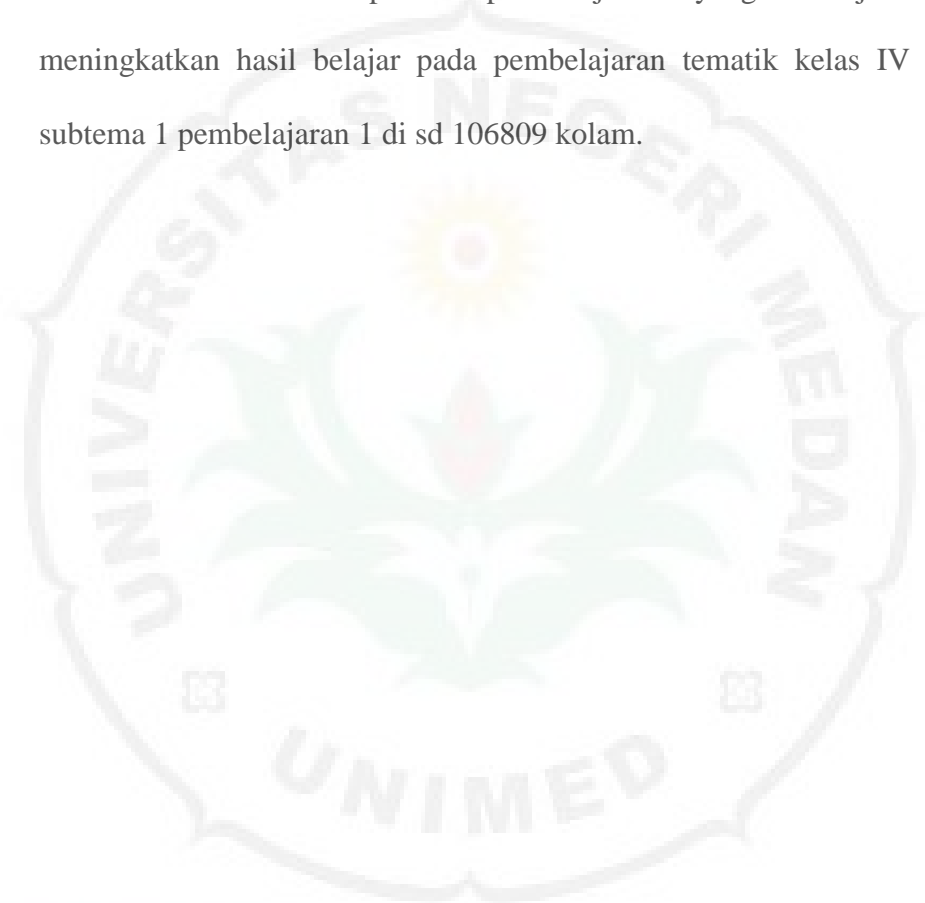
### 2. Manfaat Praktis

Menambah wawasan terkait model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai referensi pemilihan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, menambah keterampilan guru dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik kelas IV tema 2 subtema 1 pembelajaran 1 di sd 106809 kolam

Bagi siswa memperoleh pengalaman baru melalui proses pembelajaran secara berkelompok dengan model pembelajaran yang lebih

variatif sehingga siswa memiliki kesempatan untuk dapat meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran berkelompok

Bagi peneliti menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik kelas IV tema 2 subtema 1 pembelajaran 1 di sd 106809 kolam.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY